

DAFTAR ISI

	Kata Pengantar	xii
Bab 1	Respons Indonesia Menghadapi Krisis Moneter	1
	I. Solusi Distorsif	2
	II. Beban Berat ABRI	4
	III. Meluasnya Subversi	6
Bab 2	Dunia Internasional dan Disintegrasi Indonesia: Kajian terhadap Kepentingan Asing	8
	I. Pendahuluan	8
	II. Kepentingan dalam Perspektif Hubungan Internasional	10
	III. Kasus Aceh	12
	IV. Kasus Maluku/Ambon	15
	V. Kasus Papua Barat	18
	VI. Mengaji Kepentingan Asing	20
	A. Perspektif Ekonomi	20
	B. Perspektif Politik dan Keamanan	25
	VII. Kekeliruan Perspektif dan Penilaian	28
	VIII. Kesimpulan	34
Bab 3	Amerika Serikat (AS) dan Krisis Moneter Asia Timur	36
	I. Tekanan AS	36
	II. Posisi International Monetary Fund (IMF)	37
	III. Konsekuensi Komitmen	39
Bab 4	Amerika Serikat dan Transisi Demokratis Indonesia	42

Bab 5	Amerika Serikat, Transisi Demokratis, dan Disintegrasi Indonesia	48
Bab 6	Dampak Globalisasi terhadap Pertahanan Keamanan Nasional	54
Bab 7	Bantuan Luar Negeri dan Kondisionalitas	58
	I. Pendahuluan	58
	II. Perspektif <i>Political Economy</i> Aktor Non-Negara	62
	III. Kondisionalitas, Mengapa Diterapkan?	66
	IV. Kondisionalitas, Apa yang Sebenarnya Terjadi?	72
	V. Kondisionalitas, Apakah Tepat?	76
	VI. Kondisionalitas, Bagaimana Seharusnya	83
	VII. Kesimpulan	86
Bab 8	LSM dan Transisi Demokratis Indonesia	89
	I. Pendahuluan	89
	II. Kilas-Balik Perkembangan	90
	III. Kelompok Penekan	93
	IV. Kesimpulan	95
Bab 9	Pengkhianatan Kaum Intelektual	98
Bab 10	Pendudukan Gedung DPR/MPR oleh Mahasiswa: Sebuah Catatan Historis dari Lapangan	102
	I. Pendahuluan	102
	II. Bagaimana Sejarah Dimulai?	103
	III. Pengamatan Pihak Asing	105
	IV. Tuntutan Reformasi: <i>No Point of Return</i>	108
	V. Klimaks Tuntutan: Sebuah Refleksi	112
	VI. Gerakan Reformasi Dasawarsa 90	115
	VII. Kemenangan dan Euphoria	119
	VIII. Dari Euphoria sampai Evakuasi	122
	IX. Kesimpulan	128
Bab 11	Gerakan Mahasiswa Menjelang dan Pasca-Mei 1998	131
	I. Pendahuluan	131
	II. Kondisi Gerakan	133
	III. Soal Dukungan	135
	IV. Kesimpulan	137

Bab 12	Menguak Tabir Mei 1998	139
Bab 13	Antara Mengungkap Fakta Sejarah dan Pembelaan: Catatan atas Kesaksian Habibie	142
Bab 14	Pelanggaran HAM hingga Referendum Timor Timur (Timtim)	146
	I. Bukan Tudingan	147
	II. Pelajaran Berharga	149
Bab 15	Komando Teritorial dan Budaya Politik Militer 1998-2006	151
	I. Pendahuluan	151
	II. Riset Sebelumnya	153
	III. Perspektif Teoritik	154
	IV. Konsep dan Variable	156
	V. Metodologi	159
	VI. Keterlibatan Militer dalam Bisnis	160
	A. Kasus-kasus di Kalimantan	160
	B. Kasus-kasus di Bali	167
	C. Kasus-kasus di Papua	167
	D. Kasus-kasus di Bitung	169
	E. Kasus-kasus di Ambon	169
	F. Kasus-kasus di Jakarta	170
	G. Kasus-kasus di Jambi	172
	H. Kasus-kasus di Sumbagsel	172
	I. TNI sebagai " <i>Merceneries</i> "	172
	VII. Perspektif Pusat tentang Bisnis TNI	175
	VIII. Pelanggaran Disiplin	179
	A. Perilaku Liberal	179
	B. Perkelahian Antar-Aparat	180
	C. Kasus-kasus Kekerasan	183
	D. Mentalitas Prajurit	186
	E. Penyelewengan Keuangan	189
	F. Penjualan Senjata	190
	IX. Penggunaan Represi	195
	A. Pelanggaran HAM	195

	B.	Dukungan pada Milisi	201
	C.	Bentrokan TNI-Polri	202
	D.	Pengurangan Represi	205
	X.	Keterlibatan Militer dalam Politik	209
	A.	Penggunaan Hak Memilih dan Dipilih	209
	B.	<i>Day to Day Politics</i>	215
	XI.	Praktik <i>Military Operations Other Than War</i>	220
	XII.	Militer dan Radikalisme Agama	223
	XIII.	Militer, Friksi, dan Faksi	225
	XIV.	Kesimpulan	227
Bab 16		Mengapa Konflik Muncul Kembali di Kota Ambon?	234
	I.	Pendahuluan	234
	II.	Konflik dan Keamanan	237
	III.	Penyebab Konflik	241
	A.	Kepadatan Penduduk	241
	B.	Malfungsi Pembangunan	248
	C.	Faktor Segregasi	254
	VI.	Kesimpulan dan Rekomendasi	260
Bab 17		Mencermati Hasil Pemilu Legislatif	262
	I.	Kecenderungan Politik Aliran	262
	II.	Prospek Perkembangan Politik Indonesia	265
Bab 18		Perlunya Perlindungan Kebebasan Informasi	267
Bab 19		Menghalau Siluman RUU Intelijen	271
Bab 20		Sipil-Militer yang Belum Selesai	275
Bab 21		Tantangan Supremasi Sipil	278
	I.	Supremasi Sipil	278
	II.	Tiga Penyebab	280
Bab 22		Perlunya Pembentukan Manajemen TNI	282
Bab 23		Jokowi dan Reformasi Sektor Keamanan	286
Bab 24		Pekerjaan Rumah Reformasi Sektor Keamanan	289
Bab 25		Kapitalisme Internasional: Penjarahan Lahan dan Konflik Sosial	292
	I.	Pendahuluan	292

A.	Beberapa Pendekatan	297
B.	Metodologi Riset	302
II.	Perkembangan <i>Land-Grabbing</i> di Indonesia	303
III.	Penyebab Penjarahan Lahan	311
IV.	Implikasi Penjarahan Lahan	323
A.	Dampak Lingkungan	323
B.	Krisis Pangan	324
C.	Marjinalisasi Penduduk	325
D.	Maraknya Konflik Sosial	326
V.	Kesimpulan dan Rekomendasi	334
Bab 26	Islam dan Konsolidasi Demokratis Indonesia	340
Bab 27	Bangkitnya Populisme Global: Berbahaya di sana, Mematikan di sini	343
I.	Pendahuluan	343
II.	Populisme dan Pemimpin Populis	345
III.	Perkembangan Populisme di Eropa	349
IV.	Perkembangan Populisme di Amerika	365
V.	Perkembangan Populisme di Asia	368
VI.	Kesimpulan	371
Bab 28	Peran Kapital dan Gagalnya Konsolidasi Demokratis di Indonesia	374
I.	Pendahuluan	374
II.	Institusionalisme dan Alternatifnya	377
III.	Kapital dan Kartel	381
IV.	Transformasi Kapital	385
V.	Peran Dominan Kapital	388
VI.	Mensosialkan Demokrasi	394
VII.	Penutup	401
	Bibliografi	405
	Indeks	425
	Tentang Penulis	435